

PENGARUH *GOOD GOVERNANCE* DAN *PROFITABILITAS* TERHADAP TOBIN Q DENGAN *ENVIRONMENTAL DISCLOSURE* SEBAGAI MODERASI

Wiwik Saraswati¹, Tutik Yuliani², Dimas Rama Pramudia³,

Tawakkal Chuarajab⁴

¹Universitas Balikpapan

¹wiwiksaraswati@uniba-bpn.ac.id

DiPublikasi: 01/01/2024

<https://doi.org/10.22225/kr.15.2.2024.361-373>

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *environmental disclosure* dalam memediator hubungan *Good Governance* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan PROPER. Menggunakan data BEI periode 2019 sd 2022. Data penelitian sebanyak n 540 data. Dari penelitian ini menghretahui bahwa *good governance* serta profitabilitas mempengaruhi secara signifikan nilai perusahaan artinya *good governance* dan profitabilitas dapat memberikan sinyal positif kepada investor untuk berinvestasi. *environmental disclosure* secara langsung tidak mempengaruhi nilai perusahaan. *Environmental disclosure* juga tidak memperkuat atau memperlemah hubungan *Good Governance* dan ROA dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Kata Kunci: *environmental disclosure*, Tobin Q, *Good Governance*, ROA.

Abstract

The purpose of this research is to determine the influence of environmental disclosure in mediating the relationship between Good Governance and profitability on company value in the PROPER Company. Using IDX data for the period 2019 to 2022. Research data is n 540 data. From this research, it is known that good governance and profitability significantly influence company value, meaning that good governance and profitability can provide a positive signal to investors to invest. Environmental disclosure does not directly affect company value. Environmental disclosure also does not strengthen or weaken the relationship between Good Governance and ROA in increasing company value.

Keywords: environmental disclosure, corporate value, governance mechanism, profitability.

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan yang cenderung rendah akan membuat tingkat kepercayaan investor menurun. Sehingga hal ini akan mengancam kelangsungan bisnisnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu upayanya adalah dengan menerapkan keterbukaan lingkungan. Keterbukaan informasi lingkungan bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan, yang

dilaksanakan melalui aspek finansial dan non finansial. Selain itu, dengan adanya informasi tambahan, termasuk pengungkapan lingkungan hidup, akan meningkatkan nilai perusahaan (Kurniansyah et al., 2021; Saeed et al., 2019; Wang et al., 2021)

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan membagi informasi tentang operasi mereka menjadi berita baik dan berita buruk (Spence, 1973). Perusahaan yang melakukan *environmental disclosur* memberikan sinyal yang baik bahwa mereka melakukan strategi

lingkungan yang proaktif. Informasi ini merupakan sinyal positif yang disampaikan kepada pemegang saham (Lindawati & Puspita, 2015)

Fenomena yang terjadi saat ini adalah semakin banyak perusahaan di berbagai bidang yang tertarik untuk mengungkapkan informasi lingkungan. Fenomena ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya perusahaan yang mendaftar untuk berpartisipasi atau menang dalam berbagai pemeringkatan pengungkapan lingkungan hidup. Faktanya, keterbukaan informasi lingkungan hidup di Indonesia masih bersifat sukarela, kecuali pada sektor perbankan yang mewajibkan keterbukaan informasi lingkungan hidup (UU No. 40 Tahun 2007). Yang terjadi saat ini adalah bertambahnya jumlah peserta dan pemenang penghargaan PROPER. PROPER merupakan program pemeringkatan keterbukaan informasi lingkungan hidup yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI (Fontaine & Rd, 2013; Kim et al., 2021; Ravanelli et al., 2018).

Nilai Perusahaan membuat *environmental disclosure* menjadi lebih baik atau lebih buruk sehingga akan berdampak pada *Good Governance* (Mahrani & Soewarno, 2018; Retno M & Priantinah, 2012; Susilawati, 2019). Hubungan antara tata kelola yang baik dan nilai perusahaan dapat dijelaskan dengan teori sinyal. Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik mengirimkan sinyal positif kepada pengguna informasi (Spence, 1973). Tata kelola yang baik yang dilakukan suatu perusahaan dirasakan oleh investor sebagai sinyal positif sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Good Governance juga mempengaruhi nilai perusahaan melalui *environmental disclosure*. Karena pengawasan (monitoring) yang dilakukan oleh dewan pengawas perusahaan akan menghasilkan pengungkapan lingkungan hidup yang berkualitas. Profitabilitas juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena konsisten dengan teori sinyal. Profitabilitas dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau bisnis dalam menghasilkan keuntungan (Nugroho & Yulianto, 2015). Profitabilitas yang tinggi dirasakan investor sebagai sinyal positif dari perusahaan yang akan meningkatkan

kepercayaan investor sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Supriatna & M. Kusuma, 2009; Wati et al., 2020). Laba perusahaan yang dilihat dari tingkat ROA yang baik akan meningkatkan pengungkapan terdampak *environmental disclosure* (Puteri et al., 2018; Retno M & Priantinah, 2012), sehingga dananya dapat di investasikan untuk meningkatkan kualitas pengungkapan yang terkait dampaknya terhadap lingkungan hidup (Kurniansyah et al., 2021)

Environmental disclosure sebagai mediasi

Good Governance dan profitabilitas menyebabkan terwujudnya *environmental disclosure*. Pengaruh kinerja ESG terhadap profitabilitas dan menemukan perusahaan dengan konsistensi antardimensi menyebabkan pengaruh global ESG terhadap profitabilitas. sehingga kinerja CSR dan menemukan bahwa partisipasi dalam kegiatan tanggung jawab sosial meningkatkan kinerja perusahaan. Pengungkapan sosial dan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan atau penilaian pasar. Dampak pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan akan menunjukkan bahwa pengungkapan ESG meningkatkan nilai perusahaan. Bahwa secara konsisten berdasarkan kerangka GRI dan menemukan bahwa pengungkapan CSR meningkat.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini:

1. *Good Governance* apakah memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan?
2. Profitabilitas (ROA) apakah mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan?
3. *Environmental disclosure* akankah dapat memperkuat hubungan *Good Governance* terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *environmental disclosure* akan memperkuat hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan?

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Agency theory menjelaskan hubungan antara *principal* (*shareholders*) dan *agent* (manajemen) (Jensen & Meckling, 1976). *Agency theory* membahas mengenai hubungan antara *agent* dengan *principal*. Teori ini digunakan untuk menjelaskan bahwa tata kelola perusahaan dapat meningkatkan *monitoring* dan mengeruangi konflik keagenan yang terjadi. *Agency Theory* membuat nilai perusahaan lebih baik serta pengungkapan lingkungan yang lebih rinci karena pihak manajemen akan membuat laporan keberlanjutan yang memiliki nilai lebih. SEOJK nomor 32/SEOJK.04/2015 mengatur tentang hubungan antara GCG sehingga dapat dijadikan acuan untuk *Good Governance* perusahaan.

Signaling Theory.

Teori signaling berguna untuk menggambarkan perilaku ketika dua pihak (individu atau organisasi) mempunyai akses terhadap informasi yang berbeda. Biasanya, satu pihak, pengirim, harus memilih apakah dan bagaimana mengkomunikasikan (atau memberi sinyal) informasi tersebut, dan pihak lain, penerima, harus memilih bagaimana menafsirkan sinyal tersebut.

Teori Legitimasi

Teori ini menyatakan bahwa kegiatan perusahaan akan memiliki hubungan hubungan sosial dan norma-norma di lingkungannya (Gray, 2004). Perseroan berupaya untuk memastikan bahwa kegiatan operasionalnya tetap berada dalam batas dan standar lingkungan perusahaan. Bisnis akan meningkatkan kualitas *environmental disclosure* akan memberikan informasi yang benar dan terbuka agar masyarakat merespon secara positif sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Perusahaan berupaya mempertahankan legitimasinya melalui kebijakan yang ditujukan untuk memenuhi keinginan masyarakat, termasuk kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas *environmental disclosure*.

Tobin Q

Nilai perusahaan merupakan ciri perusahaan yang cenderung memberikan penilaian kinerja perusahaan baik dari internal maupun eksternal. Untuk mengetahui nilai pasar suatu perusahaan digunakan rasio keuangan. Kemudian dari rasio ini merupakan indikasi manajemen mengenai penilaian investor terhadap kinerja perusahaan di masa lalu dan kemungkinan prospek ekonomi di masa depan. Manajer dan investor biasanya tertarik pada nilai pasar perusahaan. Nilai perusahaan berguna bagi manajemen untuk memotivasi dan membenahi penerapan GCG agar nilai perusahaan selalu baik (Karina & Setiadi, 2020; Puteri et al., 2018)

Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik apabila kinerja perusahaan tersebut baik. Itu nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya. Oleh karena itu, perusahaan yang mempunyai nilai saham yang tinggi dapat dikatakan juga mempunyai nilai yang baik. Perlunya pertimbangan faktor tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) ketika kita menguji teori akuntansi positif. Dengan analisis ini akan dapat membantu manajemen memahami tanggapan mereka terhadap masalah sosial ekonomi dan hubungannya dengan nilai perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan jika perusahaan memperhatikan kinerja dimensi finansial dan ekonomi, sosial dan lingkungan karena keberlanjutan (Martínez-Ferrero, 2015)

Environmental Disclosure

Pengungkapan lingkungan adalah pengungkapan informasi terkait lingkungan hidup dalam laporan perusahaan, termasuk pengendalian pencemaran, pencegahan atau pemulihan kerusakan lingkungan, dan pelestarian alam ((Kurniansyah et al., 2021; Modak & Kelle, 2021)). Laporan keuangan atau laporan pembangunan berkelanjutan merupakan suatu bentuk informasi lingkungan hidup yang disusun terpisah dari laporan keuangan. Pengungkapan lingkungan mencakup penggunaan bahan yang efisien dan metode daur ulang, konsumsi energi langsung dan tidak langsung, umur panjang keanekaragaman hayati, kebijakan yang

mendukung pengurangan dan penanganan emisi, limbah, sumber daya dan pengelolaan limbah, serta upaya untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, produk dan jasa (GRI, 2021).

Good Governance Perusahaan

Manajer perusahaan diharapkan mampu memberikan informasi yang terbuka tentang dampak lingkungan dan kegiatan CSR yang dilakukan sehingga investor akan melihat hasil investasi yang mereka mssukkan. Tata kelola yang baik merupakan pedoman tata kelola perusahaan yang baik. Pedoman tersebut mencakup prinsip-prinsip terkait transparansi, independensi, akuntabilitas, dan keadilan. Tata kelola yang baik pada hakikatnya adalah suatu konsep yang mengacu pada proses pengambilan keputusan dan pelaksanaannya yang dapat diselenggarakan secara bersama-sama. Sebuah konsensus dicapai antara pemerintah, masyarakat dan sektor swasta mengenai tata kelola suatu negara (Pratama & setiawan, 2019; Restuningdiah, 2010)

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama jangka waktu tertentu. Cara mengukur profitabilitas adalah dengan membandingkan total manfaat dan biaya. Ini adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin keuntungan atas penjualan. Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini seringkali mendapat penekanan paling besar karena dapat menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Elbarrad, 2014; Gantino, 2016; Supriatna & M. Kusuma, 2009)

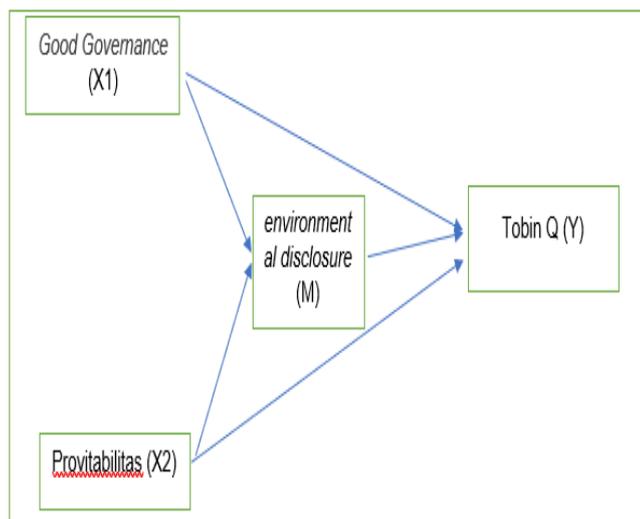
Penelitian Terdahulu

(Wibowo, 2016) menunjukkan bahwa pengungkapan informasi lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Para peneliti mengungkapkan bahwa klaim lingkungan hidup yang dibuat oleh perusahaan non-publik dinilai lebih penting dibandingkan klaim yang dibuat oleh perusahaan publik. Hal

ini karena perusahaan lebih banyak mengungkapkan informasi *environmental disclosure* sehingga secara baik akan mempengaruhi peningkatan nilai tobin Q perusahaan. (Christensen et al., 2021; Karina & Setiadi, 2020) bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi lingkungan, kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan informasi lingkungan, pengungkapan informasi lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi lingkungan, pada nilai perusahaan dan pengungkapan informasi lingkungan tidak dapat memediasi pengaruh antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan. (Ayu et al., 2019; Fariz et al., 2020) menggunakan ukuran dewan direksi, komisaris independen, dan rapat dewan sebagai indikator tata kelola perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa direktur independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan rapat dewan direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (Kolamban et al., 2020; Lamusu, 2017) mempelajari pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage dan pertumbuhan nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, utang dan pertumbuhan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun kebijakan dividen dan laba mempengaruhi nilai perusahaan. Para peneliti mengatakan keuntungan berperan penting dalam menjaga keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang.

KERANGKA TEORI SERTA PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kerangka teori penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel tata kelola perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan informasi lingkungan. Hubungan antar variabel muncul dari berbagai teori, antara lain teori agensi, teori sinyal, dan teori legitimasi.



Gambar 1 : kerangka berpikir

Hipotesis

Tata kelola yang baik akan menyelaraskan antara kepentingan manajer dan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). Perusahaan dengan struktur tata kelola yang lemah akan memiliki kinerja yang sangat buruk karena adanya konflik kepentingan antara pihak manajer dan pemegang saham (Efisiensi et al., 2019; Putra et al., 2019). Investor menganggap tata kelola perusahaan yang baik merupakan sinyal yang baik (good news). Berdasarkan teori signaling, perusahaan memberikan sinyal kepada investor mengenai kinerjanya. Tata kelola yang baik merupakan sinyal positif yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. (Lannai & Junaid, 2022; Susilawati, 2019) menunjukkan bahwa ukuran tata kelola perusahaan berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tata kelola yang baik merupakan variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin tinggi tata kelola perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya.

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan memberikan sinyal tentang kinerja mereka kepada pengguna informasi. Profitabilitas yang tinggi dipandang oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan

yang akan meningkatkan kepercayaan investor dalam melakukan investasi. Oleh karena itu, semakin tinggi laba maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. (Gantino, 2016; Supriatna & M. Kusuma, 2009) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai bisnis. Peneliti mengatakan profitabilitas yang tinggi dapat menandakan suatu perusahaan memiliki prospek yang baik dan pengelolaan dana yang baik.

Good Governance berperan penting dalam mendorong pengungkapan informasi perusahaan sehingga dapat menjaga kredibilitas di mata para *shareholders* (Fama & Jensen, 1983; Hill & Jones, 1992; Jensen & Meckling, 1976). Selain itu, *Good Governance* yang baik akan sangat memengaruhi tingkat *voluntary disclosure*, termasuk *environmental disclosure* (Ciahyadi, 2019). *Good Governance* akan membantu perusahaan dalam melengkapi pengungkapan informasi tentang keberlanjutan dampak lingkungan kepada masyarakat dan *shareholders*. *Good Governance* akan meningkatkan kinerja dewan untuk selalu mengendalikan serta melihat kinerja manajer (Ayu et al., 2019). Penelitian oleh Husted & Filho (2019) menyatakan bahwa *Good Governance* berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*.

Perusahaan dengan sumber daya ekonomi yang lebih besar cenderung mengungkapkan informasi lingkungan yang lebih baik. Profitabilitas yang tinggi, perusahaan dapat menanggung biaya terkait keterbukaan informasi sehingga laba mempunyai dampak positif terhadap keterbukaan informasi lingkungan. Para peneliti berpendapat bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi mampu mengungkapkan informasi lingkungan (Irawan, 2022; Wardani & Nurhayati, 2019)

Sehingga dapat di ambil hipotesis

1. *Good Governance* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

2. Profitabilitas (ROA) mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan.
3. *Environmental disclosure* dapat memperkuat hubungan *Good Governance* terhadap nilai perusahaan.
4. *Environmental disclosure* akan memperkuat hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Variabel Dependen

Nilai Perusahaan

Tobin Q adalah salah satu alat untuk mengukur tingkat nilai perusahaan. Bila nilai Tobin Q baik maka investor akan memiliki harga saham yang baik sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Nilai Tobin's Q yang semakin tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai prospek pertumbuhan yang lebih baik.

Variabel Mediasi

Environmental disclosure

Penelitian ini berfokus pada pengungkapan dampak lingkungan yang diukur dengan keterbukaan informasi lingkungan. Ada empat indeks yang dapat digunakan sebagai metrik pengungkapan: indeks kuantitas relatif (RQT), kepadatan (DEN), akurasi (ACC) dan orientasi manajemen (MAN). Indeks kuantitas relatif mengukur tingkat keterbukaan informasi suatu perusahaan dibandingkan dengan tingkat keterbukaan informasi perusahaan lain dalam industri yang sama. Indeks kuantitas relatif perusahaan *i* pada tahun *t* = Tingkat keterbukaan informasi perusahaan *i* pada tahun *t* - Estimasi tingkat keterbukaan informasi perusahaan *i* pada tahun *t*

$$RQT_{it} = Disc_{it} - Disc_{it}^c$$

Pengungkapan lingkungan adalah rasio jumlah kalimat yang berisi informasi ED dengan jumlah total kalimat yang disajikan

$$nit$$

dalam laporan ED atau bagian ED laporan tahunan. Rasio ini bervariasi dari 0 hingga 1. Rasio yang mendekati 1 menunjukkan bahwa informasi yang disajikan cukup pasti. Semakin dekat rasionya dengan nilai 1 maka semakin kurang relevan informasi yang terkandung dalam informasi yang dianalisis. Hal ini didasarkan pada rekomendasi GRI agar laporan menyajikan informasi yang tidak berlebihan atau terlalu rinci sehingga menyulitkan pengguna untuk menemukan informasi tersebut. Indeks kepadatan mengukur jumlah kalimat yang berisi informasi relevan relatif terhadap jumlah kalimat yang diwakili dalam dokumen. Indeks kepadatan diinterpretasikan menurut rumus berikut:

$$DEN_{it} = \frac{1}{\sum_{k=1}^{nit} ED_{i,j,t}}$$

Indeks akurasi mengukur bagaimana perusahaan mengungkapkan informasi dalam laporan CSR mereka. Indeks akurasi perusahaan *i* tahun *t* *nit* = adalah banyaknya jumlah kalimat yang memuat informasi ED pada dokumen yang dianalisis sedangkan *ED_{i,j,t}* = 1 adalah apabila kalimat *j* bila terdapat dalam dokumen memuat ED dan 0 sebaliknya *w* diberi nilai 1 jika kalimat *j* pada dokumen yang dianalisis oleh perusahaan *i* tahun *t* bersifat kualitatif, dan 2 jika kalimat *j* bersifat kuantitatif serta 3 jika kalimat *j* bersifat moneter atau finansial

$$ACC_{it} = \frac{1}{nit} \sum (w * ED_{i,j,t})$$

Indeks Orientasi Manajemen adalah untuk mengukur pengungkapan informasi lingkungan perusahaan. Indeks orientasi pengelolaan perusahaan menghitung banyaknya kalimat tentang CSR dengan memberikan nilai 1 dan 0. Dengan menggunakan pendekatan terhadap nilai pengungkapan Indeks orientasi manajemen dijelaskan dengan rumus sebagai berikut:

$$= \frac{1}{n} \sum_{it j=1}^{MANit(OBJi jt + RESi jt)}$$

Keempat indeks tersebut kemudian disintesis dengan rumus sebagai berikut:

$$Quality_{it} = \frac{1}{4(RQTSit + DENSit + ACCSit + MANSit)}$$

Variabel Independen

Good Governance

Dengan menggunakan acuan dari penelitian yang dilakukan oleh (Dara et al., 2019).

$$Tata Kelola = \frac{\text{Jumlah total dari prinsip yang diterapkan}}{\text{Jumlah prinsip}} \times 100\%$$

Profitabilitas

ROA merupakan ukuran seberapa efektif suatu perusahaan menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aset yang dimilikinya dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan aset perusahaan (Gantino, 2016; Harahap & Aditya, 2019; Supriatna & M. Kusuma, 2009)

$$Return\ on\ Asset\ (ROA) = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset}$$

Analisis Regresi

Pengolahan data didukung oleh program statistik Stata. Berdasarkan model penelitian pada Gambar 1 kerangka penelitian maka spesifikasi model dapat dituliskan sebagai persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu:

$$QED = a + \beta_1 GG_1 + \beta_2 ROA_2 + \varepsilon_t \quad (1)$$

$$Tobin\ Q = a + \beta_1 GG_1 + \beta_2 ROA_2 + \beta_3 QED_3 + \varepsilon_t \quad (2)$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

	Min	Max	Rata rata	Standar Deviatio n
GG	.119	1.001	.889	.206
RO A	.003	.532	.073	.103
ED	.234	.72	.4493	.09445
Tobi n Q	650.65	14.165	1.147	2.256

Good Governance memiliki nilai rata – rata selama tahun penelitian sebesar 0.889 Standar deviasi 0.206. Rata rata ROA adalah 0.073 dengan SD 0.10 dan mim 0.0 dan max 0.532. *Environmental disclosure* mean 0.4493 standar deviasi 0.094 dan nilai terkecil 0.23 dan max 0.721. Tobin’s Q nilai diatas 1 ..

Regresi Linear

Tabel Regresi Linear Berganda Persamaan 1

Variabel	Cof Beta	t	Sig
Konstanta	-0.92		
GG	-0.14	-3.16	0.00
ROA	0.00	0.18	0.89
F	0.01		
R ²	0.06		

Nilai F pada tabel diatas memiliki nilai lebih kecil dari alpha yang artinya model layak untuk diuji. Sedangkan nilai R² mempengaruhi model sebesar 5,7%

Regresi persamaan 2

Variabel	Koef Beta	t	Sig
Konstanta	16.77		
GG	1.84	8.99	,000
RO A	1.09	14.68	,000
ED (M)	-0,387	-0.967	,336
F	.000		
Adj R ²	.713		

Data diatas dengan hasil F nilai 0.000 sehingga model layak uji. Nilai adj R² = 0,713 yang berarti Good Governance dan ROA serta environmental disclosure dapat melalui nilai perusahaan 71% .

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas

Var	Nilai Kolmogorov – Smirnov
Mod 1	0.614
Mod 2	0.056

Berdasarkan tabel dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov tingkat sig adalah 0,614 model 1 dan 0,056 model 2. Dapat dikatakan lolos uji normalitas

Dapat disimpulkan model distribusi residual memiliki distribusi normal .

Uji Multikoleniaritas

Uji Multikoleniaritas

Variabel	M 1		M 2	
	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF
GG	0.926	1.080	0.860	1.162
ROA	0.970	1.031	0.970	1.031
ED			0.921	1.085

Dari hasil kedua model menunjukkan nilai VIF kurang dari 10 sehingga tidak terjadi multikoleniaritas.

Heterokedastistas

Tidak terjadi heterokedastisitas karena nilai elemen menyebar.

Uji Mediasi

Uji pengaruh mediasi environmental disclosure dengan variabel Good Governance dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Tabel Hasil Pengujian Mediasi

Effect	a	b	SE a	SE b	Z- Sobel	P-value	Result
X1 – M – Y	-0.136	-0.387	0.043	0.401	0.92307041	0.35597051	Tidak Signifikan
X2 – M – Y	0.003	-0.387	0.016	0.401	-0.18405845	0.8539676	Tidak Signifikan

Catatan: a dan SE a didapatkan dari persamaan 1 (dependen M), b dan SE b didapatkan dari persamaan 2 (dependen Y)

Good governance mempunyai nilai probabilitas kurang dari 5%, yang berarti GG dapat mempengaruhi secara positif terhadap Tobin Q . ROA nilai probabilitas kurang dari 5% yang artinya profitabilitas berpengaruh positif terhadap Tobin Q. Hasil uji Sobel GG lebih rendah dari Z tabel dan nilai probabilitas lebih besar dari 5% yang artinya pengungkapan informasi lingkungan tidak dapat memperkuat hubungan good governance dengan tobin q. Hasil uji Sobel GG mempunyai nilai Z lebih rendah dari Z tabel dan nilai probabilitas lebih dari 5% artinya pengungkapan lingkungan tidak dapat memperkuat hubungan antara laba dan nilai perusahaan.

Pembahasan

Good Governance dalam penelitian ini mempengaruhi nilai Tobin Q. Dari Hasil penelitian ini maka dapat dikatakan bahwa *signaling theory*, memiliki peran sehingga investor dapat menerima *signal* positif dalam pengambilan keputusan investasi di akibatkan baiknya kinerja tata kelola perusahaan. Tingkat tata kelola yang baik sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh pemerintah dalam aturan OJK dan perusahaan telah melakukan dan menerapkan aturan tersebut dengan baik sehingga nilai perusahaan meningkat hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Mahrani & Soewarno, 2018; Retno M & Priantinah, 2012; Setyawan et al., 2019) yang mengatakan bahwa *good governance* dapat mempengaruhi nilai Tobin Q.

ROA dapat mempengaruhi nilai perusahaan, artinya perusahaan dapat menghasilkan laba dari keseluruhan asetnya. ROA dapat menjaga keberlangsungan prospek perusahaan, dengan memiliki profitabilitas tinggi maka diharapkan investor akan lebih banyak. *Signaling theory* mendukung hubungan profitabilitas sinyal positif (*good news*) yang diterima oleh investor berupa pertumbuhan prospek dalam pengambilan keputusan investasi sehingga meningkatkan Tobin Q sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan (Elbarrad, 2014; Liu et al., 2021; Nawaz, 2019; Supriatna & M. Kusuma, 2009).

Environmental disclosure tidak dapat memediasi hubungan antara Good Governance dan nilai perusahaan. (Christensen et al., 2021; Kurniansyah et al., 2021; Modak & Kelle, 2021; Utama et al., 2018) mengatakan bahwa *Environmental disclosure* tidak memiliki dampak pada hubungan *Good Governance* sehingga kualitasnya tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan hal ini mungkin terjadi karena informasi *Environmental disclosure* belum sepenuhnya dapat sampai sesuai dengan keinginan para investasi. *Good Governance* bukan merupakan *monitoring* yang efektif dalam mengurangi konflik keagenan. *Good Governance* tidak mampu membuat manajer memberikan informasi untuk digunakan oleh masyarakat dan *shareholders* termasuk bagaimana masalah dampak keberlanjutan kepada masyarakat,

yang berakibat pengaruh kepada harga saham. Investor belum menerima informasi dampak pelaporan tentang kegiatan CSR sebagai promosi perusahaan untuk menarik keputusan investasi oleh investor.

Environmental disclosure belum mampu untuk memperkuat hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Elbarrad, 2014; Harahap & Aditya, 2019; Said et al., 2015) karena laba perusahaan mungkin dapat meningkatkan nilai perusahaan tetapi dampak informasi dan kualitas pengungkapan mengenai lingkungan yang tidak terbuka dan lengkap tidak akan mempengaruhi investor sehingga kualitas informasi lingkungan yang seharusnya dapat dijadikan sarana promosi perusahaan tidak berfungsi secara utuh. Hasil ini tidak dapat dilakukan dengan *signaling theory* dimana diharapkan kinerja lingkungan akan memberikan sinyal kepada investor.

Penutup

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa teori *signaling* membantu investor untuk memperoleh sinyal positif dalam keputusan investasinya, yang pada akhirnya mengarah pada kinerja tata kelola perusahaan yang baik. Teori sinyal mendukung hubungan manfaat dalam bentuk sinyal positif (kabar baik) yang diterima investor dalam bentuk prospek pertumbuhan ketika mengambil keputusan investasi, yang pada akhirnya meningkatkan Tobin's Q dan nilai bisnis. Pengungkapan lingkungan tidak dapat memediasi hubungan antara tata kelola perusahaan yang baik dan nilai pemegang saham. Kualitas keterbukaan informasi lingkungan tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan karena tidak mempengaruhi hubungan tata kelola yang baik. Tata kelola perusahaan yang baik mengharuskan manajemen untuk memberikan informasi kepada perusahaan dan pemegang sahamnya, khususnya mengenai bagaimana isu keberlanjutan mempengaruhi perusahaan dan pada akhirnya terhadap harga sahamnya. Pengungkapan lingkungan tidak memperkuat hubungan antara keuntungan dan nilai pemegang saham tidak sepenuhnya bersifat

publik dan tidak berdampak pada investor, sehingga kualitas informasi lingkungan hidup harus dijadikan tolak ukur. Hasil ini tidak dapat dicapai dengan menggunakan teori signaling, yang diharapkan dapat memberikan sinyal kinerja lingkungan kepada investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, S. A. D., Kartika, A., & Dewi, N. M. (2019). Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi* [Http://Publikasi.Dinus.Ac](http://Publikasi.Dinus.Ac).
- Christensen, H. B., Hail, L., & Leuz, C. (2021). Mandatory CSR And Sustainability Reporting: Economic Analysis And Literature Review. *Review Of Accounting Studies*, 26(3), 1176–1248. <https://doi.org/10.1007/S11142-021-09609-5>
- Ciahyadi, I. (2019). (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. In *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Diponegoro* (Vol. 4, Issue 40).
- Dara, R. R., Subekti, I., & Andayani, W. (2019). The Effect Of Corporate Governance And Ceo’S Reputation On Financial Distress With Financial Performance As A Mediation Variable. *South East Asia Journal Of Contemporary Business, Economics And Law*, 18(5), 297–305.
- Efisiensi, T., Nilai, T., & Dengan, P. (2019). Pengaruh Penerapan Tata Kelola, Rasio Likuiditas, Dan Tingkat Efisiensi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Di Bei. *Jurnal Manajerial*, 06, 21–29.
- Elbarrad, S. S. (2014). Corporate Governance Disclosure In Annual Financial Reports And Company Performance - Evidence From Saudi Arabia. *International Business Research*, 7(11), 51–72. <https://doi.org/10.5539/ibr.v7n11p51>
- Fariz Satriadi, Masyhuril Amri Bagaskara, Titin Pranoto, L. H. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Saki*, 3, 186–209.
- Fontaine, M., & Rd, W. (2013). Corporate Social Responsibility And Sustainability : The New Bottom Line ? National Louis University. *International Journal Of Business And Social Science*, 4(4), 110–119. www.ijbssnet.com
- Gantino, R. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2014. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 19–32. <https://doi.org/10.24815/jdab.v3i2.5384>
- Harahap, Ukma I. P., & Aditya, S. (2019). Faktor-Faktor Yang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016 Dan 2017). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(3), 1–11.
- Irawan, N. C. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Paradigma Akuntansi*. <https://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/view/19204>
- Karina, D., & Setiadi, I. (2020). Pemoderasi Csr Influence On Corporate Value With Gcg As Moderators. *Jramb*, 6(1), 37–49.
- Kim, S., Lee, G., & Kang, H. G. (2021). Risk Management And Corporate Social Responsibility. *Strategic Management Journal*, 42(1), 202–230. <https://doi.org/10.1002/smj.3224>
- Kurniansyah, F., Saraswati, E., Rahman, A. F.,

- & Brawijaya, U. (2021). Corporate Governance , Profitability , Media Exposure , And Firm Value: The Mediation Role Of Companies Participating In PROPER Period 2015 - 2019. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 8(1), 69–88. <https://doi.org/10.24252/Minds.V8i1.20823>
- Lamusu, N. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 46(1), 163–171.
- Lannai, D., & Junaid, A. (2022). Pengaruh Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di BEI. *Tata Kelola*. <http://www.pasca-umi.ac.id/index.php/tata/article/view/842>
- Lindawati, A. S. L., & Puspita, M. E. (2015). Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder Dan Legitimacy Gap Dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(1), 157–174. <https://doi.org/10.18202/Jamal.2015.04.6013>
- Liu, Y., Saleem, S., Shabbir, R., Shabbir, M. S., Irshad, A., & Khan, S. (2021). The Relationship Between Corporate Social Responsibility And Financial Performance: A Moderate Role Of Fintech Technology. *Environmental Science And Pollution Research*, 28(16), 20174–20187. <https://doi.org/10.1007/S11356-020-11822-9>
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The Effect Of Good Corporate Governance Mechanism And Corporate Social Responsibility On Financial Performance With Earnings Management As Mediating Variable. *Asian Journal Of Accounting Research*, 3(1), 41–60. <https://doi.org/10.1108/Ajar-06-2018-0008>
- Martínez-Ferrero, J. (2015). Effect Of Financial Reporting Quality On Sustainability Information Disclosure. *Corporate Social Responsibility And Environmental Management*, 22(1), 45–64. <https://doi.org/10.1002/Csr.1330>
- Modak, N. M., & Kelle, P. (2021). Using Social Work Donation As A Tool Of Corporate Social Responsibility In A Closed-Loop Supply Chain Considering Carbon Emissions Tax And Demand Uncertainty. *Journal Of The Operational Research Society*, 72(1), 61–77. <https://doi.org/10.1080/01605682.2019.1654413>
- Nawaz, T. (2019). Intellectual Capital Profiles And Financial Performance Of Islamic Banks In The UK. *International Journal Of Learning And Intellectual Capital*, 16(1), 87–97. <https://doi.org/10.1504/IJLIC.2019.096935>
- Nugroho, M. N., & Yulianto, A. (2015). Governance Terhadap Pengungkapan Csr Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 4(1), 1–12.
- Pratama, Versiandika Yudha, & Setiawan, Doddy. (2019). Political Connection And Firm Value. *Sebelas Maret Business Review*, 3(1), 1–7. https://doi.org/10.1162/ADEV_A_00018
- Puteri, F. A., Lindrianasari, L., Kesumaningrum, N. D., & Farichah, F. (2018). The Effect Of Corporate Social Performance And Financial Performance On Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure As An Intervening Variable Toward Firm Value. *The Indonesian Journal Of Accounting Research*, 21(03). <https://doi.org/10.33312/Ijar.405>
-

- Putra, R., Klen, Y., Zakaria, E., Hidayat, A. A., Adelina, Y. E., Bisnis, S., & Prasetya, U. (2019). Pengaruh Penerapan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(1), 98–123.
- Ravanelli, R., Nascetti, A., Cirigliano, R. V., Di Rico, C., Leuzzi, G., Monti, P., & Crespi, M. (2018). Monitoring The Impact Of Land Cover Change On Surface Urban Heat Island Through Google Earth Engine: Proposal Of A Global Methodology, First Applications And Problems. *Remote Sensing*, 10(9). <https://doi.org/10.3390/rs10091488>
- Restuningdiah, N. (2010). Perataan Laba Terhadap Reaksi Pasar Dengan Mekanisme. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 3 No. 3, 241–260.
- Retno M, R. D., & Priantinah, D. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan. *Jurnal Nominal*, 1(1), 84–103.
- Saeed, A., Belghitar, Y., & Clark, E. (2019). Political Connections And Corporate Performance: Evidence From Pakistan. *Economics Of Transition And Institutional Change*, 27(4), 863–889. <https://doi.org/10.1111/ecot.12213>
- Said, R. M., Theng, L. T., Senik, R., Yusri, Y., & San, O. T. (2015). The State Of Sustainability Disclosure And Effects On Companies' Financial Performance. *Pertanika Journal Of Social Sciences And Humanities*, 23(September), 99–118.
- Setyawan, S., Wahyuni, E. D., & ... (2019). Kebijakan Keuangan Dan Good Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Reviu Akuntansi*
<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jrak/article/view/9845>
- Supriatna, N., & M. Kusuma, A. (2009). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.17509/jaset.V1i1.8907>
- Susilawati. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 31–46. <https://doi.org/10.29303/akurasi.V2i1.13>
- Utama, Yopi Yudha, Sukoharsono, E., & Baridwan, Zaki. (2018). The Urgency In Implementing The Accounting Sustainability Of Spiritual Dimension In The Sustainability Of Compan. *Journal Of Accounting And Business Education*, 3(September), 1–25.
- Wang, Z., Ben Jebli, M., Madaleno, M., Doğan, B., & Shahzad, U. (2021). Does Export Product Quality And Renewable Energy Induce Carbon Dioxide Emissions: Evidence From Leading Complex And Renewable Energy Economies. *Renewable Energy*, 171, 360–370. <https://doi.org/10.1016/j.renene.2021.02.066>
- Wardani, D. K., & Nurhayati, N. (2019). Pengaruh Self Assessment System, E-Commerce Dan Keterbukaan Akses Informasi Rekening Bank Terhadap Niat Melakukan Penghindaran Pajak. In *Jurnal Akuntansi Dewantara* 3 (1): 38. Core.Ac.Uk. <https://core.ac.uk/download/pdf/230381987.pdf>
- Wati, L. N., Ramdany, & Memon. (2020). Benefits And Costs Of Political Connection , Evidence In Indonesia. *Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 4(2), 191–196.
- Wibowo, Et Al. (2016). Pengaruh Csr

- Disclosure Dan Gcg Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2012-2014). *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilme Dan Call For Papers Unisbank*, 2(1), 926–935.
- Wahyuningrum, I. F. S., Oktavilia, S., Setyadharma, A., Suryandari, D., Netta, P., & Rahman, A. (2020). Corporate Governance And Company Characteristics On The Quantity Of Environmental Disclosure. In W. B., Sudarno, & P. T. T. (Eds.), *5th International Conference On Energy, Environmental And Information System, ICENIS 2020* (Vol. 202). EDP Sciences. <https://doi.org/10.1051/E3sconf/202020203016>
- Wang, J., & Ye, K. (2014). Media Coverage And Firm Valuation: Evidence From China. *Journal Of Business Ethics*, 127. <https://doi.org/10.1007/S10551-014-2055-5>
- Wasara, T. M., & Ganda, F. (2019). The Relationship Between Corporate Sustainability Disclosure And Firm Financial Performance In Johannesburg Stock Exchange (JSE) Listed Mining Companies. *Sustainability (Switzerland)*, 11(16). <https://doi.org/10.3390/Su11164496>
- Yang, Y., Wen, J., & Li, Y. (2020). The Impact Of Environmental Information Disclosure On The Firm Value Of Listed Manufacturing Firms: Evidence From China. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 17(3). <https://doi.org/10.3390/Ijerp17030916>
- Zaniarti, S., Ida, & Novita, F. (2017). Perilaku Investor Galeri Investasi Bei Dengan Ab Mitra Sinarmas Sekuritas Jawa Barat. *Modus Journal*, 29(2), 176–200.
- Zeghal, D., & Ahmed, S. A. (1990). Comparison Of Social Responsibility Information Disclosure Media Used By Canadian Firms. *Accounting, Audit, And Accountability Journal*, 3(1).